University of Islam Malang
REPOSITORY

EFISIENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD JUNAIDI

216.010.320.16

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

EFISIENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BAWANG MERAH

(SKRIPSI)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

MUHAMMAD JUNAIDI

216.010.320.16

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2020

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

RINGKASAN

Muhammad Junaidi (21601032016) Efisiensi dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah
Dosen Pembimbing: 1) Ir. Sri Hindarti, M,Si. 2) Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP

Bawang merah merupakan komoditas strategis dan penyumbang inflasi terbesar nomor dua dimasa *pandemic Covid* 19. Disamping sebagai bumbu masak, bawang merah juga berfungsi sebagi obat herbal. Salah satu daerah sentra produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Malang dengan total produksi mencapai 507.109 kwintal pada tahun 2019. Alokasi faktor produksi secara tepat dan efisien pada usahatani dapat meningkatkan kesejahteraan petani, namun dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, petani sering mengalami berbagai kendala seperti penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang tepat dan efisien. Penggunaan pupuk yang tepat, pemilihan bibit yang berkualitas seperti bibit unggul, tenaga kerja yang trampil, pestisida sesuai anjuran instansi terkait serta pemakaian teknologi tepat guna dapat meningkatkan efisiensi dan menghasilkan pendapatan yang optimal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis efisiensi usahatani bawang merah, dan 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di Desa Tawangsari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* sebanyak 40 petani bawang merah. Data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan wawancara langsung kepada petani bawang merah antara lain data alokasi semua faktor produksi bawang merah, data harga jual bawang merah dan data rata-rata produksi selama satu kali musim tanam selain itu data primer juga didapat melalui dokumentasi atau pengambilan gambar penelitian. Data pendukung berupa data sekunder diperoleh dari Kantor Desa berupa data keadaan desa penelitian dari aspek geografis dan demografisnya dan BPS Kabupaten Malang yaitu data rata-rata perkembangan produksi bawang merah pertahunnya. Tujuan penelitian pertama dianalisis menggunakan R/C *Ratio* dan tujuan kedua dianalisis menggunakan pendekatan model fungsi produksi Cobb-Douglas.

Hasil analisis usahatani bawang merah menunjukan bahwa Total Biaya (*Total Cost)* sebesar Rp 20.413.290, terdiri dari Biaya Tetap sebesar Rp 562.990 dan Biaya Variabel sebesar Rp 19.830.300. Total Penerimaan *(Total Revenue)* sebesar Rp 68.928.838, didapatkan dari hasil perkalian antara harga bawang merah/kg sebesar Rp 25.202,50/kg dan jumlah rata-rata produksi dalam satu kali musim tanam sebesar 2.735 Kg. Sehingga didapatkan hasil R/C *Ratio* usahatani bawang merah sebesar 3,36, artinya usahatani bawang merah di Desa Tawangsari, kecamatan Pujon, Kabupaten Malang efisien.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah menggunakan pendekatan model fungsi produksi Cobb-Douglas diperoleh hasil sebagai berikut:

Y = 0,367 + 0,492bibit + 0,061Ppk Kandang + 0,402PpkZA + 0,127PpkSP + 0,133PpkPhonska + 0,005PpkNPK + 0,020Obat-obatan + 0,002TenagaKerja.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Penjelasan variable sebagai berikut: bibit (x_1), pupuk kandang (x_2), pupuk ZA (x_3), pupuk SP (x_4), pupuk Phonska (x_5), pupuk NPK (x_6), Obat–obatan (x_7) dan tenaga kerja (x_8). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai *R-Square* 98,5%. Artinya delapan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen faktor produksi dalam model fungsi produksi usahatani bawang merah. Sisanya sebesar 1,5% dijelaskan oleh faktor diluar model antara lain luas lahan, harga bawang merah dan curah hujan. Hasil uji serempak (Uji F) menunjukan bahwa variabel independen atau faktor–faktor produksi usahatani bawang merah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau jumlah produksi bawang merah. Uji masing-masing variable seringkali disebut Uji parsial yaitu menggunakan (Uji t). Hasil analisis regresi secara parsial menunjukan bahwa dari 8 variabel dalam model diperoleh 3 variabel yang menunjukan pengaruh terhadap produksi yaitu Bibit, Pupuk ZA dan Pupuk Phonska. Bibit dan Pupuk ZA sangat berpengaruh (99%) dan positif terhadap produksi bawang merah dengan koefisien regresi sebesar 0,492 dan 0,402. Dapat diartikan kenaikan penggunaan bibit dan pupuk ZA sebesar 1% meningkatkan produksi bawang merah sebesar 0,492% dan 0,402%. Pupuk Phonska berpengaruh (95%) terhadap produksi bawang merah dengan koefisien regresi sebesar 0,133. Kenaikan pemakaian pupuk Phonska 1% meningkatkan produksi bawang merah sebesar 0,133%. Sedangkan 5 variabel lainya pupuk Kandang, Pupuk SP, pupuk NPK, obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah.

Saran dari penelitian ini adalah kepada petani jika dilihat dari hasil analisis faktor-faktor produksi yang menyatakan bahwa faktor atau variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani bawang merah yaitu bibit dan pupuk, maka sebaiknya selama proses produksi usahatani bawang merah petani menambah jumlah bibit dan pupuk. Kepada pemerintah maupun pihak terkait perlu adanya bantuan kepada petani dalam kemudahan untuk menerima subsidi pupuk maupun saprotan lainnya yang dapat mendukung peningkatan produksi usahatani bawang merah di Desa Tawangsari, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

SUMMARY

Muhammad Junaidi (21601032016) Efficiency and Factors Affecting Shallot Production
Supervisor: 1) Ir. Sri Hindarti, M, Si. 2) Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP

Shallots are a strategic commodity and the second biggest contributor to inflation during the Covid 19 pandemic. Besides being a cooking spice, shallots also function as herbal medicines. One of the centers of onion production in East Java Province is Malang Regency with total production reaching 507,109 quintals in 2019. The allocation of production factors appropriately and efficiently to farming can improve the welfare of farmers, but in an effort to increase income and welfare, farmers often experience various obstacles such as the use of factors of production that are less precise and efficient. Appropriate use of fertilizers, selection of quality seeds such as superior seeds, skilled workers, pesticides according to the recommendations of relevant agencies and the use of appropriate technology can improve efficiency and generate optimal income. Therefore the purpose of this study is:1) Analyzing the efficiency of onion farming, and 2) Analyzing the factors that influence the production of onion farming.

This study uses a quantitative approach. Determination of the location of the study was conducted purposively in Tawangsari Village, Pujon District, Malang Regency. Sampling was done by simple random sampling of 40 shallot farmers. Research data in the form of primary and secondary data. Primary data were collected by direct interviews with onion farmers, among others, data on the allocation of all factors of onion production, data on the sale price of shallots and average production data for one growing season. In addition, primary data was also obtained through documentation or research drawing. Supporting data in the form of secondary data obtained from the Village Office in the form of data on the condition of the research village in terms of geographical and demographic aspects and BPS Malang Regency is the average data on the development of annual onion production. The first research objective was analyzed using R / C Ratio and the second objective was analyzed using the Cobb-Douglas production function model approach.

The analysis results of shallot farming shows that the Total Cost (Total Cost) is Rp20,413,290. consisting of a Fixed Cost of Rp. 562,990 and a Variable Cost of Rp. 19,830,300. Total Revenue (Total Revenue) of Rp. 68,928,838, obtained from the multiplication between the price of shallots / kg of Rp. 25,202.50 / kg and the average amount of production in one growing season is 2,735 kg. So we get the R / C Ratio of onion farming as much as 3.36, which means that the onion farming in Tawangsari Village, Pujon sub-district, Malang Regency is efficient.

Analysis of the factors affecting the production of onion farming using the Cobb-Douglas production function model approach obtained the following results:

Y = 0.367 + 0.492 seeds +0.061Pp Cage + .402PpkZA +0.127PpkSP +.133PpkPhonska +0.005PpkNPK + 0.020 Medicines + 0.002Powerful Work. Explain the variables as follows:seeds (x1), manure (x2), ZA fertilizer (x3), SP fertilizer (x4), Phonska fertilizer (x5), NPK fertilizer (x6), Medicines (x7) and

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

labor (x8). The coefficient of determination test results (R2) obtained R-Square value of 98.5%. This means that eight independent variables can explain the dependent variable of production factors in the production function model of onion farming. The remaining 1.5% is explained by factors outside the model including land area, onion prices and rainfall. The results of the simultaneous test (Test F) showed that the independent variables or factors of production of onion farming together influence the dependent variable or the amount of onion production. Test each variable is often called a partial test that is using (t test).Seedlings, ZA Fertilizers and Phonska Fertilizers. Seedlings and Fertilizer ZA very influential (99%) and positive on the production of shallots with regression coefficients of 0.492 and 0.402. Can be interpreted as an increase in the use of seeds and ZA fertilizer by 1% to increase the production of shallots by 0.492% and 0.402%. Phonska fertilizer has an effect (95%) on the production of shallots with a regression coefficient of 0.133. The increase in the use of Phonska fertilizer by 1% increased the production of shallots by 0.133%. While the 5 other variables are cage fertilizer, SP fertilizer, NPK fertilizer, medicine and labor do not affect the production of onion farming.

Suggestion from this research is to the farmer if seen from the results of the analysis of production factors which state that the factors or variables most influential on increasing the production of onion farming are seeds and fertilizers, then it is better during the production process of onion farming farmers increase the number of seeds and fertilizer . To the government and related parties there is a need for assistance to farmers in the ease of receiving fertilizer subsidies and other saprotans that can support increased production of onion farming in Tawangsari Village, Pujon District, Malang Regency.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan sosial ekonomi sebuah negara. Pada periode lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Tahun 2019, PDB sektor pertanian masih menunjukkan tren positif. Dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya (Triwulan IV tahun 2018), PDB sektor pertanian tumbuh Rp 40,4 Triliun atau 19,67% (Rp 245,7 Triliun vs Rp 205,3 Triliun) dan bahkan tumbuh paling tinggi dibandingkan sektor lainnya. Demikian juga dibandingkan dengan (Triluwan I tahun 2018), PDB sektor pertanian pada awal tahun 2019 membaik dan tumbuh 1,15% (Rp 245,7 Triliun vs Rp 242,9 Triliun).

Untuk itu Negara harus dapat memaksimalkan potensi pertanian. Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan diantaranya, pertanian berfungsi sebagai produsen bahan pangan dan serat, produsen bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, sumber perolehan devisa, serta pertanian juga berfungsi dalam mengurangi kemiskinan dan salah satu potensi pertanian di Indonesia yang saat ini cukup menjanjikan ialah usahatani bawang merah. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) komoditas tanaman hortikultura yang menjadi penyumbang devisa terbesar adalah bawang merah dengan jumlah berat bersih 5,22 ribu ton dan nilai ekspor sebesar 6,29 juta US $. Bawang merah merupakan komoditas strategis dan penyumbang inflasi terbesar nomor dua dimasa *pandemic Covid* 19.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Perkembangan bawang merah Indonesia di dunia cukup baik dan Indonesia merupakan salah satu negara eksportir bawang merah di dunia. Berdasarkan data (FAO) *Food and Agriculture Organization* tahun 2009-2013, Indonesia berada diurutan keempat dunia setelah New Zealand, Perancis dan Netherlands.

Pertumbuhan bawang merah di Indonesia sangat didukung oleh iklimnya, hal itulah yang menjadikan indonesia salah satu negara yang sentra produksi bawang merah. Menurut Badan Pusat Statistik (2019) Terdapat lima provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia diantaranya yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Sumatera Barat.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan tingkat produksi bawang merah terbesar pertama di Indonesia dengan hasil produksi pada tahun 2018 sebesar 445.585 ton, setelah Jawa Tengah, Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi bawang merah terbesar kedua di Indonesia dengan total produksi di tahun 2018 sebesar 367.031 ton dan urutan ketiga terbesar adalah provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah produksi sebesar 212.885 ton, setelah itu diikuti provinsi Jawa Barat dengan tingkat produksi bawang merah sebesar 167.770 ton dan provinsi dengan tingkat produksi tebesar kelima di Indonesia yaitu Sumatera Barat dengan jumlah produksi sebesar 113.864 ton.

Salah satu daerah sentra produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Malang yang memiliki karakteristik iklim yang cocok untuk pertumbuhan bawang merah ini. Kecamatan Pujon merupaka salah satu daerah yang memproduksi bawang merah terbesar kedua di Kabupaten Malang setelah Ngantang dengan total produksi 23.745 kwintal pada tahun 2019 berikut data

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

produksi bawang merah di Kecamatan Pujon menurut menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang (2019) pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi bawang merah di Kecamatan Pujon 2017-2019

No	Tahun	Produksi (Kwintal)
1	2017	29 065
2	2018	14 490
3	2019	23 745

Sumber: BPS Kabupaten Malang 2019

Meskipun pernah mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2018 Kecamatan Pujon masih menjadi salah satu daerah sentra produksi bawang merah di Kabupaten Malang.

Kegiatan pertanian juga dilakukan atas dasar ekonomi, yang dimana bertujuan untuk mencukupi kebutuhan para pelakunya atau petani. Suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian dapat disebut dengan usahatani Isaskar (2012). Tujuan kegiatan usahatani adalah untuk memperbesar penghasilan pelaku usahatani guna memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Petani selalu memperhitungkan untung-ruginya dari setiap kegiatan usahataninya meskipun tidak secara tertulis. Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan dari kegiatan usahatani yang dilakukannya yaitu mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan.

Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, petani sering mengalami berbagai kendala seperti penggunaan faktor-faktor produksi yang kurang tepat dan efisien seperti penggunaan pupuk yang tepat pada bibit bawang

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

yang akan ditanam, agar produksi bawang meningkat, bibit yang unggul dan tenaga kerja, baik tenaga kerja dari dalam keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga serta luas lahan dan status kepemilikannya. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah ini tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor tadi. Dengan menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi yang serasi pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan faktor produksi dan penerapanya memegang peranan penting. Penggunaan faktor produksi yang kurang tepat akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usahatani. Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor produksi yang ada dapat dimanfaatkan secara efisien (Zulkifli, 2009 dalam Mandei, 2017).

Akan tetapi pada saat ini tidak semua petani mampu untuk mengefisienkan penerapan faktor produksi di dalam kegiatan usahataninya. Untuk itu perlunya dilakukan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan dan faktor-faktor produksi ushatani bawang merah di Kecamatan Pujon kabupaten Malang, dengan harapan penelitian ini memberikan ide maupun referensi terhadap petani dan pihak terkait, tentang faktor-faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi bawang merah dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Kecamatan Pujon nantinya.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permaslahan sebagai berikut :

1. Apakah usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang efisien?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis efisiensi usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

1.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara kepada petani dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan dan menggunakan data sekunder sebagai data pendukung.
3. Ruang lingkup penelitian sebatas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi petani bawang merah dan pihak terkait atau yang berkepentingan untuk dapat mengembangkan usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
2. Bagi pihak lain yang membuthkan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau kegiatan lain yang berkaitan.
3. Untuk peneliti agar dapat memperoleh pembelajaran sosial dan meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam melakukan penelitian.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan pendapatan usahatani bawang merah, menggunakan data primer sejumlah 40 petani. Analisis data menggunakan R/C *ratio* dan model fungsi Cobb-Douglas. Terdapat delapan variabel input produksi yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian ini

1. Pendapatan usahatni bawang merah sebesar Rp. 49.399.503 per hektar dalam satu kali musim tanam. R/C *Ratio* usahatani bawang merah sebesar 3,59, artinya usahatani bawang merah yang ada di Desa Tawangsari sudah efisien.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi adalah bibit, pupuk ZA dan Pupuk Phonska. Bibit dan Pupuk ZA sangat berpengaruh (99% atau $p < 0,01$) dan positif terhadap produksi usahatani bawang merah, Pupuk Phonska berpengaruh (95% atau $p < 0,05$) dan positif terhadap produksi bawang merah. Sedangkan pupuk Kandang, pupuk NPK, obat-obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani bawang merah.

6.2 Saran

1. Dilihat dari hasil analisis faktor-faktor produksi yang menyatakan bahwa faktor atau variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani bawang merah yaitu bibit dan pupuk, maka sebaiknya

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

selama proses produksi usahatani bawang merah petani menambah jumlah bibit dan pupuk.

2. Adanya bantuan dari pemerintah maupun pihak terkait kepada petani untuk mendapatakan subsidi pupuk maupun saprotan yang dapat mendukung proses produksi usahatani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti .2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar teori dan Kasus, Penebar Swadaya

Asrianto, 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Di Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang" Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.

Azwar, Saifuddin. 2007. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik, 2019. Statisitik Indonesia 2019.

Badan Pusat Statistik, 2019. Kacamatan Pujon Dalam Angka 2017-2018. Badan Pusat Statistik Kecamatan Pujon

Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. BPFE, Yogyakarta.

Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Dewi Sahara, Idris 2005 " Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis di Kecamatan Uepai kabupaten Konawe". Laporan Hasil Pengkajian/Penelitian BPTP Sulawesi Tenggara.

Dirjen Tanaman Pangan dan Holtikultura, Departemen Pertanian, 2013. *Data Susenas*, Jakarta.

Fauzan, 2019 "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor produksi Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Mranggon Lawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo". Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunistiyo 2009. "Identifikasi Faktor-Faktor Utama yang Berpengaruh Pada Efisiensi Usahatani Bawang Merah Di Desa Sisalem Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes" Jurnal.

Hernanto F. 1991. Ilmu Usahatani. Cetakan ke 2 Penebar Swadaya.

Listianawati, N. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. *Skripsi* Fakultas Sains dan Teknologi UINJ Syarif Hidayatullah. Jakarta

Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Mandei 2017, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan" Jurnal Volume 13 Nomor 2A.

M. Ismail, 2019. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota batu" Jurnal Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.

Moekasan, T.K. dan R.S. Basuki, Status Resistensi *Spodoptera exigua* Hubn. pada Tanaman Bawang Merah Asal Kabupaten Cirebon, Brebes, dan Tegal terhadap Insektisida yang Umum Digunakan Petani di Daerah Tersebut *J. Hort.* 17(4):343-354, 2007

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidian dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

Nazir, Moh. Ph. D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta.

Pahan I. 2012. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta

Riyanti Isaskar. 2012. *Ilmu perilaku konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rosyid,Suherman. 2009. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta

Sadono, Sukirno, 1994. *Pengantar Ekonnomi Mikro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sa'diyah,A.A., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. 2019. The strategic food demand for non poor rural households in Indonesia.EurAsian Jornal of BioSciences, 13 (2), 2197-2202

Solekha, A., Widianto, A., & Karunia, A. 2020. KAJIAN PENGEMBANGAN KLASTER KOMODITAS BAWANG MERAH DI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA TEGAL. Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tingi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen, 7(2), 153-162

Sudarman, Ari. 1997. Teori Mikro Jilid I. Yogyakarta : BPFE

Sudarmoto A.S 1997. Budidaya Tanaman Jagung. Kanisius:Surabaya

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta. Bandung.

Sukanto Reksohadiprodjo dam Indriyo Gitosudarmo. 1993. Manajemen. Produksi. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Sukiyono 2005. “Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Teknik Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong” Jurnal Agro Ekonomi, Volume 23.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT. Raja Grafindo

Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb – Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.

Suratiyah, 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya

Tasman A. dan Aima H. 2013. Edisi Revisi Ekonomi Manajerial. Rajawali Pers. Jakarta

Thresia W. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani kedelai di Kecamatan Berbek Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skrpsi*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Tjitrosoepomo, 2010. Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta. Yogyakarta: Gajah Mada University press.

Trenggonowati. 2011. Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik. Teori Akuntansi Mikro, Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari

Widyananto (2010) "Analisis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Bawang Putih Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian* Universitas Diponegoro

Winarno, Surakhmad 1998. Pengantar Penelitian Sosial Dasar Metode Tehnik, Penerbit. Tarsito, Bandung.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id